

**PERAN SOEHARTO DALAM MEMBANGUN PENDIDIKAN
DI INDONESIA TAHUN 1973-1984
(SEJARAH SD INPRES DI INDONESIA)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Dan Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh :

Khoirunnisa Zakiyah

1601075012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Soeharto Dalam Membangun Pendidikan Di
Indonesia Tahun 1973-1984 (Sejarah SD INPRES Di
Indonesia)

Nama : Khoirunnisa Zakiyah

NIM : 1601075012

Setelah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran
penguji

Program Studi : Pendidikan Sejarah


Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Hari : Jumat

Tanggal : 28 Agustus 2020

Tim Penguji

	NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
Ketua	: Hari Naredi, M.Pd.		12/09/20
Sekretaris	: Andi, M.Pd.		09/9/20
Pembimbing	: Dr. Rudy Gunawan, M.Pd		12/09/20
Penguji I	: Hari Naredi, M.Pd.		12/09/20
Penguji II	: Andi, M.Pd.		09/9/20

Disahkan Oleh,

Dekan

Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd.

NIDN. 0317126903

Abstrak

Khoirunnisa Zakiyah, NIM: 1601075012, *Peran Soeharto dalam Membangun Pendidikan di Indonesia Tahun 1973-1984 (Sejarah SD Inpres di Indonesia)*. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Prof. DR. HAMKA 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jelas dan nyata, tentang peran Soeharto dalam membangun pendidikan di Indonesia tahun 1973-1984 (Sejarah SD INPRES di Indonesia). Seperti yang sudah diketahui bahwa pada pemerintahan Presiden Soeharto Indonesia mengalami peningkatan disektor ekonomi dan Soeharto berencana memberantas buta aksara yang terjadi di masyarakat Indonesia saat itu dengan gerakan wajib belajarnya.

Penelitian ini menggunakan metode Historis, yang menempuh Langkah-langkah sebagai berikut: Heuristik (pengumoulan sumber-sumber yang relevan), kritik sumber (kritik eksternal dan internal), Interpretasi (Langkah Penafsiran) dan Historiografi (Penulisan sejarah).

Penelitian ini membahas tentang bagaimana peran Soeharto membangun pendidikan di Indonesia dengan membangun SD INPRES di seluruh pelosok daerah di Indonesia, dengan tujuan agar seluruh anak Indonesia dapat mengenyam dan merasakan bangku pendidikan dan juga memberantas buta aksara sejak dini. Serta mengetahui bagaimana kondisi pemerataan fasilitas pendidikan pada zaman pemerintahan presiden Soeharto yang mana pada zaman tersebut terjadi pengangkatan guru besar-besaran dan bagaimana presiden meyikapi dan mengayomi para guru serta siswa dalam memberikan fasilitas dalam program SD INPRES ini.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran Soeharto dalam membangun pendidikan di Indonesia tahun 1973-1984 (Sejarah SD INPRES di Indonesia) memegang peranan sangat penting di mana pembangunan Gedung-gedung sekolah semakin banyak, jumlah murid bertambah dan akan tetapi dalam segi kualitas cenderung kurang memadai karena fasilitas yang diberikan kepada tenaga pengajar tidak sesuai yang diharapkan.

Kata Kunci: Soeharto, Pendidikan, SD INPRES dan Indonesia

Abstract

Khoirunnisa Zakiyah, NIM: 1601075012, Soeharto's Role in Building Education in Indonesia 1973-1984 (History of SD Inpres in Indonesia). Essay. Jakarta: History Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Prof. University. DR. HAMKA 2016.

This study aims to find out more clearly and realistically about Suharto's role in developing education in Indonesia in 1973-1984 (History of SD INPRES in Indonesia). As is well known, during the government of President Soeharto, Indonesia experienced an increase in the economic sector and Soeharto planned to eradicate illiteracy that occurred in Indonesian society at that time with his compulsory education movement.

This research uses the historical method, which takes the following steps: Heuristics (collection of relevant sources), source criticism (external and internal criticism), interpretation (interpretation steps) and historiography (historical writing).

This thesis discusses how Soeharto's role in building education in Indonesia by building INPRES elementary schools in all corners of Indonesia, with the aim that all Indonesian children can enjoy and experience education and also eradicate illiteracy from an early age. As well as finding out how the conditions of equal distribution of educational facilities during the reign of President Soeharto, at which time there were large-scale teacher appointments and how the president responded to and nurtured teachers and students in providing facilities in the INPRES SD program.

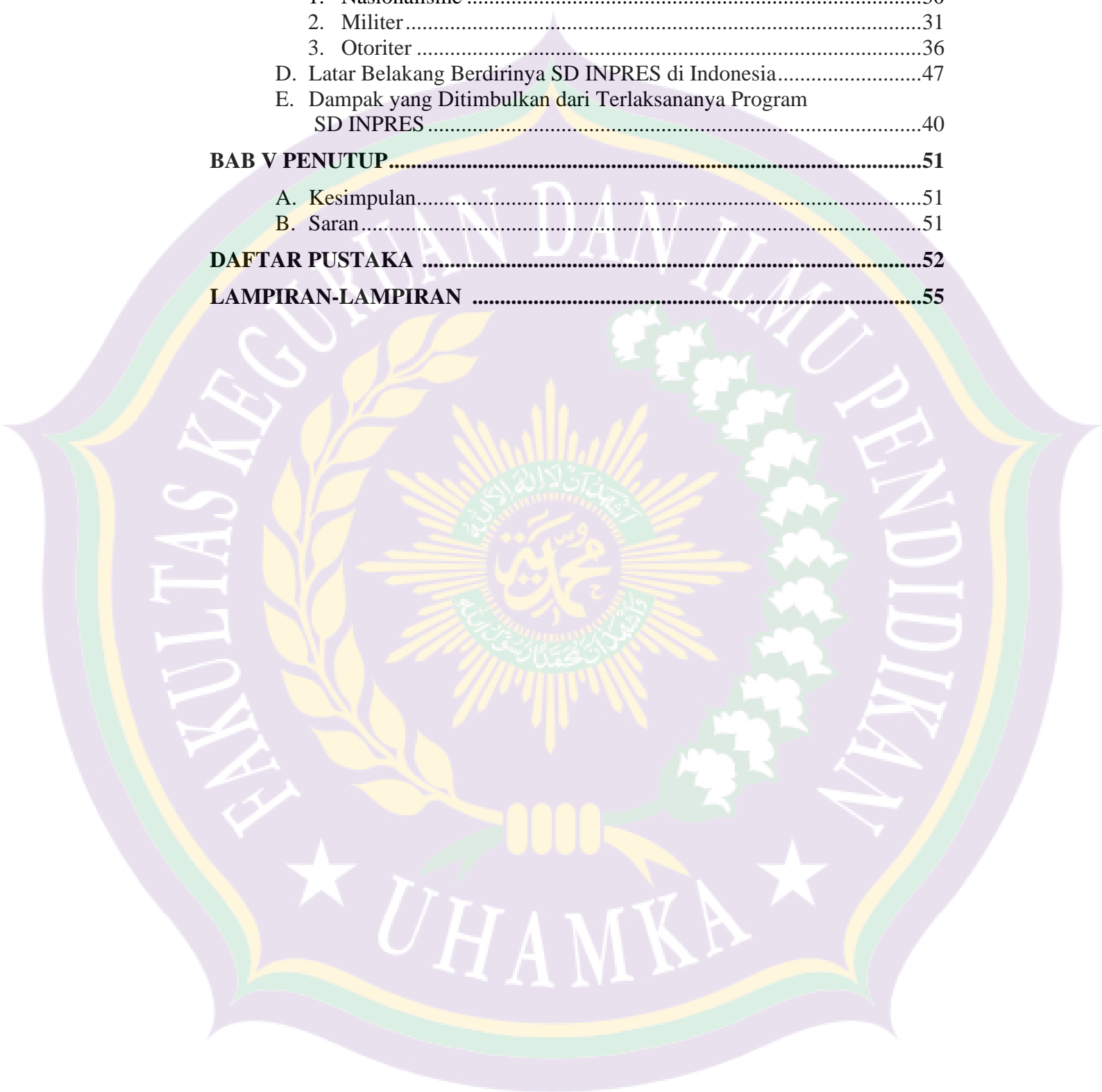
From the results of this study it can be concluded that Suharto's role in developing education in Indonesia in 1973-1984 (History of SD INPRES in Indonesia) played a very important role in which the construction of school buildings was increasing, the number of students increased and however in terms of quality it tended to be less. adequate because the facilities provided to the teaching staff are not as expected.

Keywords: *Soeharto, Education, SD INPRES and Indonesia.*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORETIS	8
A. Teori Peran	8
B. Teori Pembangunan.....	9
C. Teori Pendidikan	10
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	12
A. Pendekatan Penelitian Sejarah	12
B. Tempat dan Waktu Penelitian	13
C. Sumber-sumber	13
D. Langkah-langkah.....	14
1. Heuristik	14
2. Kritik Sumber	15
3. Interpretasi.....	16
4. Historiografi	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	19
A. Biografi Soeharto	19
1. Latar Belakang Budaya Jawa	19
2. Masa Kanak-kanak dan Remaja Soeharto.....	2
B. Peran Soeharto dalam Membangun Pendidikan di Indonesia.....	38
C. Gerakan Pemikiran Soeharto.....	29

1. Nasionalisme	30
2. Militer	31
3. Otoriter	36
D. Latar Belakang Berdirinya SD INPRES di Indonesia.....	47
E. Dampak yang Ditimbulkan dari Terlaksananya Program SD INPRES	40
BAB V PENUTUP.....	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN-LAMPIRAN	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap manusia berhak mendapatkan apa yang menjadi haknya termasuk pendidikan pada anak-anak. Karena pada masa ini kematangan sekolah, dengan memasuki SD salah satu hal penting yang perlu dimiliki anak, tidak saja meliputi kecerdasan dan keterampilan motorik, dan bahasa, tetapi juga hal lain seperti dapat menerima otoritas tokoh lain di luar orang tuanya, kesadaran akan tugas, patuh pada peraturan dan dapat mengendalikan emosi-emosinya.

Pada masa sekolah ini, anak-anak membandingkan dirinya dengan teman-temannya di mana ia mudah sekali dihindangi ketakutan atau kegalauan dan ejekan teman. Bila pada masa ini ia sering gagal dan merasa cemas, akan tumbuh rasa rendah diri, sebaliknya bila ia tahu tentang bagaimana dan apa yang perlu dikerjakan dalam menghadapi tuntutan masyarakatnya dan ia berhasil mengatasi masalah dalam hubungan teman dan prestasi sekolahnya, akan timbul motivasi tinggi terhadap karya dengan lain perkataan (Singgih D Gunarsa, 2008: 13).

Pada masa kepemimpinan Soeharto, Indonesia hadapi pergantian sistem dari segi ekonomi, sosial, ataupun politik. Serta kebijakan yang awal di keluarkan oleh pemerintahan Soeharto ialah UU Nomor. 1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing. Dari dibentuknya undang-undang inilah negeri asing leluasa menginvestasikan modalnya di Indonesia serta kebijakan ekonomi

politik orde baru sangat berbeda dengan rezim tadinya. Dalam anggaran tahun 1976/ 1977 ini Presiden Soeharto sediakan dana sebesar Rp. 255, 8 milyar. Dana sebesar itu disediakan buat Inpres Pasar Rp. 20 milyar, Inpres Penghijauan Rp. 16 milyar, Inpres SD Rp. 55, 3 milyar, Inpres Kesehatan Rp. 20, 9 milyar, Inpres Desa Rp. 19, 8 milyar, Inpres Kabupaten Rp. 62, 4 milyar serta Inpres Propinsi Rp. 61, 5 milyar. Menteri Ekuin/ Pimpinan Bappenas Widjojo Nitisastro berakhir mengadakan pertemuan dengan Presiden Soeharto di Jalan. Cendana Senin pagi kemarin lebih lanjut menerangkan, Inpres Pasar sebesar Rp. 20 milyar tersebut guna membangun pasar² di Kabupaten Kotamadya serta DKI Jakarta Raya serta dimaksudkan guna menolong warga orang dagang ekonomi lemah. Inpres tersebut mempakan kredit perbankan lewat Bank Rakyat Indonesia (Ahmad Mukhlis Yusuf, dkk, 2008: 51). Ditambahkan oleh Widjojo Nitisastro, kredit perbankan ini dengan ketentuan ringan dalam jangka 10 tahun serta dengan tenggang waktu sepanjang setahun tanpa bunga. Ditekankan oleh Menteri Ekuin bila pemerintah wilayah Kabupaten Kotamadya serta DKI Jakarta Raya dalam membangun pasar untuk kalangan rendah ini jangan hingga kelewatan. Sehingga biayanya mahal serta hendak jadi beban para orang dagang kecil tersebut.

Dari pergantian kebijakan ekonomi serta politik ini mempengaruhi pula pada bidang pembelajaran. Bersumber pada pokok-pokok pemikiran Soeharto ini setelah itu tercetuslah pemikiran buat membangun Sekolah- sekolah dasar serta membetulkan segala gedung- gedung sekolah yang telah rusak. Pada dikala itu kerap diucap Sekolah Dasar Instruksi Presiden (SD Inpres). Semacam

Penjelasan Pemerintah tentang RAPBN Tahun 1975/ 1976 kepada DPR bertepatan pada 6 Januari 1975, yang berbunyi “Salah satu wujud lain daripada dorongan pengembangan buat daerah- daerah merupakan Inpres Dorongan Pembangunan Sekolah Dasar. Program ini bertujuan buat memperluas serta meratakan peluang mendapatkan pembelajaran.” Dalam keterangannya lebih lanjut Widjojo Nitisastro menerangkan, kalau dalam tahun 1976/ 1977 ini pemerintah bermaksud membangun 10. 000 gedung SD Inpres. 13. 300 gedung SD yang diperbaiki, 1. 000 gedung SD Swasta, serta 1. 700 gedung SD Madrasah, sehingga jumlah seluruhnya jadi 16. 000 gedung SD dengan bayaran dekat Rp. 53. 877juta. Tidak hanya itu pemerintah pula hendak sediakan anggaran sebesar 69, 9juta buat buku2 pelajaran SD, lagi buku- buku teks yang hendak diberikan kepada bibliotek SD yang lekas dibentuk sebanyak 8, 5juta buah novel, disamping hendak mengangkut guru SD baru (Ahmad Mukhlis Yusuf, dkk, 2008: 52).

Ketentuan tentang SD Inpres ini telah tercantum dalam Instruksi Presiden No. 10 Tahun 1973 tentang Program Bantuan Pembangunan Gedung SD (Dwipayana & Sjamsuddin, 2003: 122-123). Sejak tahun 1974, setiap tahunnya dilakukan pembangunan dan perbaikan ribuan gedung-gedung SD yang berlanjut hingga tahun-tahun berikutnya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian untuk mengetahui Perkembangan SD Inpres (Instruksi Presiden) pada Masa Pemerintahan Orde Baru Tahun 1973-1983.

Sejak awal pemerintahannya, Presiden Soeharto menjadikan pembangunan bidang pendidikan sebagai hal yang wajib dan bersungguh-sungguh. Pada tahun

1973 Presiden Soeharto mengeluarkan INPRES No.10/1973 tentang Program Bantuan Pembangunan Gedung SD. Tujuannya adalah untuk memperluas kesempatan belajar, terutama di pedesaan dan di perkotaan yang penduduknya berpenghasilan rendah.

Dengan gerakan ini, hingga segala kanak-kanak umur 7 hingga 12 tahun bisa mendapatkan peluang yang sama serta adil dalam menikmati pembelajaran dasar. Menyeluruh di segala tanah air, mulai dari mereka yang tinggal di kota-kota besar. Di kota-kota kecil, di desa-desa hingga di lembah-lembah serta pegunungan yang terpencil sekalipun. Gerakan ini jelas ialah gerakan nasional yang sangat besar yang mengaitkan kita seluruh tanpa terkecuali (Dwipayana & Ramadhan K.H, 1989: 403).

Tubuh Riset serta Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan (BP3K) yang bertanggung jawab atas penerapan proyek SD Inpres serta Sekolah Pamong membagi 3 kalangan anak ialah: 1) kalangan anak orang miskin; 2) kanak-kanak di wilayah terpencil; serta 3) kanak-kanak cacat mental ataupun raga. Ketiga kalangan inilah mulai tahun kedua Pelita III menemukan prioritas awal peluang belajar. Prioritas untuk 3 kalangan anak tersebut disiapkan pada tahun 1974.

SD Inpres ialah salah satu kebijakan unggulan dimasa Soeharto yang sukses. Dikala itu Soeharto menginstruksikan dibangunnya sekolah-sekolah dasar diseluruh Indonesia. Serta dana APBN dikala itu digelontorkan buat membangunnya serta dari sinilah jutaan anak diseluruh Indonesia bisa peluang

buat merasakan bangku sekolah dasar guna bagaikan pemerataan pembelajaran diseluruh Indonesia.

Perihal ini disebabkan kenaikan devisa yang luar biasa dari zona minyak Indonesia serta bisa menciptakan dana yang besar kepada pemerintahan Indonesia buat mendirikan program SD Inpres ini. Saat sebelum dibangunnya SD Inpres ini pembelajaran yang terdapat di wilayah cuma di pegang oleh pemerintah wilayah setempat. Dengan didirikannya SD Inpres ini sangat menolong kanak-kanak dalam melenyapkan buta huruf yang terjalin dikala itu serta jadi kemunduran untuk bangsa dikala itu. Serta berkat program inilah Presiden Soeharto memperoleh penghargaan Avicenna Award dari UNESCO pada tahun 1993.

Secara garis besar, langkah utama buat menggapai ekspansi energi tampung kenaikan kualitas SD merupakan pengadaan SD baru yang di mulai pada pelita II. antara lain merupakan kenaikan serta penempatan guru-guru buat sekolah-sekolah dasar, kenaikan aktivitas pembinaa, pengadaan buku-buku pelajaran pokok, novel teks alat-alat pendidikan yang lain, tempat teks, serta bibliotek sekolah (Hidayat, 2016: 6). Ekspansi peluang belajar di SD dilaksanakan dengan menyediakan bermacam sarana pembelajaran. Dorongan dari pemerintah juga tiba secara bertahap. serta kebijakan yang dikeluarkan juga ialah kebijakan yang dikeluarkan tiap dua tahun sekali.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas bahwa dapat diidentifikasi masalahnya yaitu:

1. Peran Soeharto dalam pembangunan pendidikan dan pemikiran Presiden Soeharto dalam memimpin Indonesia
2. Latar belakang berdirinya SD INPRES untuk membangun pendidikan di Indonesia
3. Dampak dari didirikannya SD INPRES di Indonesia

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dari uraian terkait latar belakang dan beberapa identifikasi masalah yang ada serta luasnya permasalahan yang akan diteliti dan adanya keterbatasan dalam beberapa hal maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti membatasi pada Peran Soeharto dalam Membangun Pendidikan di Indonesia tahun 1973-1984 (Sejarah SD INPRES di Indonesia).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti memberikan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana peran Soeharto dalam membangun pendidikan di Indonesia dan gerakan pemikiran presiden Soeharto semasa memimpin Indonesia?
2. Apa yang menjadi latarbelakang berdirinya SD INPRES untuk membangun pendidikan di Indonesia?

3. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari terlaksananya program SD INPRES ini?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menganalisis peran Soeharto dalam membangun pendidikan di Indonesia.
2. Untuk menganalisis yang menjadi latar belakang dibangunnya SD INPRES dalam membangun pendidikan di Indonesia.
3. Untuk mengeksplor dampak yang ditimbulkan dari dibangunnya SD INPRES.

F. Manfaat Penelitian

1. Pemerintah

Memberikan masukan kepada pemerintah mengenai pembangunan pendidikan di Indonesia.

2. Masyarakat

Memberikan informasi terhadap masyarakat tentang hebatnya pendidikan di Indonesia yang sudah diakui dan mendapatkan penghargaan bergengsi dunia.

3. Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan referensi tambahan dalam dunia pendidikan.

4. Peneliti

Menjadi bahan referensi selanjutnya bagi penelitian selanjutnya mengenai sejarah pendidikan di Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mukhlis Yusuf, dkk. (2008). *Presiden RI Ke II Jenderal Besar HM Soeharto dalam Berita*, Buku IV (1976-1978) (IV). Antara pustaka Utama.
- Alian. (2014). *Metodologi sejarah dan implementasi penelitian*.
- Ardiyansyah, R. (2016). *Orde Baru (Kepemimpinan Soeharto)*. 11 February 2016. <http://idsejarah.net/2016/02/orde-baru-kepemimpinan-soeharto.html>
- Ari Welianto. (2019). *Nasionalisme: Arti, sejarah dan tujuan*. 29 Desember 2019. <https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/29/180000269/nasionalisme-arti-sejarah-dan-tujuan>
- Badar. (2019). *Kaji Dampak SD Inpres Soeharto Terhadap Perekonomian, Ekonom Ini Raih Hadiah Nobel*. 15 Oktober 2019. Kaji Dampak SD Inpres Soeharto Terhadap Perekonomian, Ekonom Ini Raih Hadiah Nobel
- Bayu Derriyansyah. (2019). *Kesaksian Guru SD Inpres Pekanbaru di Era Pak Harto*. 21 Oktober 2019. Kesaksian Guru SD Inpres Pekanbaru di Era Pak Harto
- Cut nisrina pratiwi, D. (2015). *upacara perkawinan adat jawa dalam perpektif hukum positif di Indonesia. pernikahan*, 5. <https://civitas.uns.ac.id/diahrk/wp-content/uploads/sites/620/2018/11/Perkawinan-Adat-Jawa-Kelompok-2.pdf>
- Cyril. (2013). *BIOGRAFI PRESIDEN SOEHARTO (1) (Masa Kecil)1*. HM SOEHARTO Menggapai Tinggal Landas. <https://soeharto.co/masa-kecil/>
- Daliman, A. (2012a). *Metode Penelitian Sejarah*. ombak.
- Dien, M. M., & Wahyudi, J. (2014). *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*. Kencana.
- Duflo, E. (2000). Schooling And Labor Market Consequences Of School Connstruction In Indonesia: Evidence From An Unusual Polisy Experiment. *Nasional Bureau of Economic Research*, 5.
- Dwipayana, G., & H, R. K. (1989). *soeharto: pikiran, ucapan dan tindakan saya*. citra lamtoro gung persada.
- Dwipayana, G., & Sjamsuddin, N. (2003). *jejak langkah pak harto 1 oktober 1965-1 maret 1968*. PT. citra kharisma bunda.

- Effendi Wahyono. (2017). *stratifikasi sosial pada masyarakat pedesaan di jawa abad ke-19. seminar nasional riset inovatif*, 307.
<https://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/senari/article/view/1027/756>
- Gottschak, L. (2015). *Mengerti sejarah*. UI Press.
- Hidayat, P. (2016). PERKEMBANGAN SD INPRES PADA MASA ORDE BARU TAHUN 1973-1983. *Sejarah, pendidikan*, 6. <https://core.ac.uk/display/78837658>
- Hugiono, & Poerwanta, P. (1987). *pengantar ilmu sejarah*. bina aksara.
- Kartodirjo, S. (1993). *pendekatan ilmu sosial dalam metodologi sejarah*. gramedia pustaka utama.
- Kuntowijoyo. (2013). *Pengantar Ilmu sejarah*. tiara wacana.
- Lidya Agustina. (2009). Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, dan Kelebihan Peran terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Auditor (Penelitian pada Kantor Akuntan Publik yang Bermitra Dengan Kantor Akuntan Publik Big Four di Wilayah DKI Jakarta). *Akuntansi*, 01 no 01, 42.
https://www.academia.edu/36115775/Pengaruh_Konflik_Peran_Ketidajelasan_Peran_dan_Kelebihan_Peran_terhadap_Kepuasan_Kerja_dan_Kinerja_Auditor?auto=download
- Matanasi, P. (2019). *Ini Ibu Budi: Mengenang Lahirnya Program Wajib Belajar*. pendidikan.
- Mohammad Siddiq. (2019). Profesionalisme Militer Pada Pemerintahan Soeharto dan Abdurrahman Wahid (Kajian Perbandingan Sosial-Historis). *Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(vol 11 no 1 (2019): Februari 2019), 27–28. <http://www.e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/MADANI/article/view/1267/859>
- S, S. N. (2017). *upacara perkawinan tradisional jawa*. Oktober.
http://www.jagadkejawen.com/index.php?option=com_content&view=article&id=7&Itemid=7&lang=id
- Salim Haji Said. (2016). *Menyaksikan 30 Tahun Pemerintahan Otoriter Soeharto*. PT Mizan Pustaka.
- Sarwono, S. wirawan. (2015). *teori-teori psikologi sosial*. rajawali.
- Singgih D Gunarsa, Y. S. D. G. (2008). *psikologi perkembangan anak dan remaja*. gunung mulia.
- Siregar, E., & Nara, H. (2010). *teori belajar dan pembelajaran*. ghalia Indonesia.

Sjamsuddin, N. (2003). *jejak langkah pak harto 16 maret 1983-11 maret 1988*. citra kharisma bunda.

Soerjono Soekanto. (2009). *sosiologi suatu pengantar*. rajawali pers.

Soyomukti, N. (2015). *Teori-Teori Pendidikan Dari Tradisional (NEO) Liberal, Marxis-Sosial Hingga Postmodern*. ar-ruzz media.

Suhardono, E. (1994). *teori peran (konsep, derivasi, dan implikasinya)*. pt. gramedia pustaka utama.

Suryono, A. (2010). *dimensi-dimensi prima teori pembangunan*. universitas brawijaya.

Tilaar, H. A. R. (1999). *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*. PT. Remaja Rosdakarya.

Toenlio, A. J. (2016). *teori dan filsafat pendidikan*. gunung samudra.

Umasih. (2017). *Memahami pengembangan Kurikulum sejarah pada masa orde baru*. 5 September 2017. <http://sejarah.upi.edu/artikel/dosen/memahami-pengembangan-kurikulum-sejarah-pada-masa-orde-baru/>